

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN DAN PERANCANGAN

3.1 Metodologi Penelitian

Menurut Creswell (2018), metode yang digunakan dalam proses penelitian ada tiga, diantaranya metode kualitatif, kuantitatif dan *hybrid*. Metodologi penelitian yang akan digunakan penulis untuk mencari data pendukung untuk merancang *signage* untuk tempat wisata Camp Hulu Cai adalah metode pengumpulan data *hybrid* dengan cara observasi, wawancara dan kuesioner. Untuk dokumentasi dari pengumpulan data wawancara akan dilakukan dengan menggunakan video, rekaman suara dan foto bersama narasumber. Kemudian untuk dokumentasi untuk kuesioner akan didokumentasikan secara langsung dengan kertas fisik yang akan diisi responden. Dan yang terakhir, untuk observasi akan didokumentasikan dengan foto.

3.1.1 Metode Kualitatif

Menurut Creswell (2018), metode kualitatif adalah sebuah penelitian yang didapatkan dari memahami seorang individu atau kelompok dari sebuah permasalahan yang terjadi. Penulis mengumpulkan data terkait Camp Hulu Cai secara kualitatif dengan cara wawancara narasumber. Berikut merupakan penjabaran hasil data yang telah dikumpulkan penulis:

3.1.1.1 Wawancara

Penulis telah melakukan wawancara kepada pak Anto selaku *General Manager* dari tempat wisata Camp Hulu Cai, Pak Aga selaku *Graphic Designer* Camp Hulu Cai dan resepsionis. Wawancara yang dilakukan tersebut bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait latar belakang dari Camp Hulu Cai secara mendalam dan mengetahui kondisi *signage* yang ada di Camp Hulu Cai dari sudut pandang pihak Camp Hulu Cai. Untuk wawancara ini, penulis mengunjungi tempat wisata Camp Hulu Cai yang berada di Bogor pada tanggal 22

September 2023 dan 7 Oktober 2023 dan didokumentasikan menggunakan video, dan foto. Berikut adalah hasil transkrip wawancara yang sudah dilakukan.

1) Wawancara kepada Pak Anto selaku *General Manager Camp Hulu Cai*

Penulis: Sebelumnya terima kasih pak, sudah diberikan waktu untuk wawancara, jadi tujuan saya disini untuk mewawancarai Bapak untuk keperluan Tugas akhir Saya

Jadi mungkin masuk ke topik pembahasannya, tujuan saya untuk mengetahui latar belakang camp hulu cai secara lebih mendalam dan untuk mengetahui kondisi signage yang ada di camp hulu cai dengan maksud dapat mencari solusi signage yang tepat untuk camp hulu cai

Anto: oke

Penulis: Oke pak, masuk ke pertanyaan pertama yaa pak, mungkin bolehkah saya tanya secara garis besar, camp hulu cai itu apa pak?

Anto: Camp Hulu cai itu dibangun owner, tanah sebagian-sebagian, tapi itu ketemu antara anak owner dengan salah satu anak pecinta alam universitas maranata. Nah dari sana terbentuk ide membuat tempat visit. Kawasan ini kan terbagi antara cibedug sama babakan, dulu kita cibedug dulu dibuat tanpa penginapan, tahunya masih pake tenda, kurang lebih tahun 94an. Nah client pertama kita, pandu logistik. Terus selanjutnya ada beberapa client, kebanyakan memang dari jakarta, dan client terbesar pertama kita waktu itu adalah bank mandiri. Bank mandiri dari

pelatihan bns, lsp dan pelatihan untuk startupnya selama kurang lebih untuk 4 tahun dengan kami. 4 hari, 3 malam. Nah darisana mulai terbentuk cabin, terus akhirnya setelah beberapa tahun, Saya merekomendasikan untuk sebuah resort. Buat resort untuk mengakomodir karena kepentingan untuk akomodasi kalo perhotelan kan Saya latih dikawasan Bogor ini banyak. Dan dicombine antara outbond dan resort. Orientasi kedua adalah, waktu itu Saya berpikir tentang meeting outbound. Orang kan cape ya kalo meeting terus ya, jadi Saya kombinasikan orang kesini meeting dulu, terus outbond melakukan aktivitas di luar. Seperti itu awalnya. Akhirnya terbentuk villa, kamar-kamar untuk mengakomodir keperluan yang diminta oleh client.

Penulis: Kalo boleh tau sebenarnya luas dari camp hulu cai itu berapa ya? Sebelum adanya resort dan lainnya?

Anto: luas dari dulu itu tanah dari kami itu 25 hektar, cuman dibikin dulu yang area cibedug ini kurang lebih 5 hektar, terus pengembangan kawasan daerah Babakan kurang lebih 7 hektaran, total yang sudah berbentuk sekarang sampe kesana tuh, 5, 7 dan mengembang tambahan lagi kurang lebih 18 hektar.

Penulis: Oh oke pak

Anto: Masih ada lagi sisa kebelakang, sisa kebelakang ya memang masih dibikin lahan pertanian

Penulis: Oh oke pak, kalau boleh tahu, untuk berdirinya sudah dari kapan ya untuk Camp Hulu Cai?

Narasumber: Nah berdirinya ini karena memang mulainya bapak tuh beli aja ya. Normal berdirinya kurang lebih tahun 94

Penulis: 94 ya?

Anto: Ya 94, berkembang. Saya waktu itu masih di Bandung pas pandu logistik. Setelah mulai ada beberapa client, akhirnya ada mitra-mitra penanganan yang mulai serius, baru berkembang. Kalo berdirinya mungkin tahun 94an ya

Penulis: 94 itu udah mulai?

Anto: Mulai ada menerima tamu dari luar

Penulis: Oke pak, lalu kalo untuk asal usul nama camp hulu cai darimana yaa di temukannya?

Anto: nah Camp Hulu Cai ini, camp itu kan tempat berkumpul ya, kalo hulu itu dari bahasa sunda “kepala”, nah cai itu “air”, jadi disini tuh banyak mata air, banyak mata air.. Dibeberapa banyak mata air, tempat berkumpulnya mata air, seperti itu loh. Karena banyak mata airnya. . Logo kita kan daun, itu dibentuk oleh kang Roni anak STSI dengan tujuan memberikan arti, saking banyak air sehingga hijau, daun-daunnya bertumbuh bagus

Penulis: Oke..

Anto: Logonya kan daun ya..

Penulis: Oke pak, lalu kalo untuk brandingnya sendiri, Camp Hulu Cai, kira-kira mau dikenal seperti tempat yang apa sih pak?

Anto: Jadi gini, dari awal berdiri, kita tuh lebih cenderung memproyeksikan usahanya itu ke corporate.

Penulis: Corporate ya?

Anto: Iya, jadi usaha yang dibentuk oleh kami tuh mengradenya itu corporate, jadi perusahaan-perusahaan yang datang kesini dengan staffnya, dengan staffnya.. tepatnya dengan staffnya banyak. Seiring berjalannya waktu, jadi sebenarnya kayak mercusuar, kelihatan diatas , keliatannya ke Jakarta , dikawasan Bogor tak tergarap, termasuk kawasan pariwisata dan retailnya, akhirnya kita mengembangkannya dengan pengembangan kayak restoran, tempat bermain. Jadi korporatennya digarap, retailnya digarap. Otomatis sebenarnya yang buat revenue ada di corporate lah, dua-duanya kami garap.

Penulis: Oke jadi buat korporatennya ada juga, untuk retailnya juga ada?

Anto: Iya, jadi retail itu sendiri-sendiri. Biasanya kalo yang nginep itu FTI lah.

Penulis: Oke pak.

Anto: Nginep, terus satu atau dua kamar, kayak gitu.

Penulis: Oke.

Anto: Kalo corporate kan perlunya puluhan kamar, kemudian kayak begitu.

Penulis: Oke, mungkin kalau itu kan terkait target audiensnya kan berarti ya? Nah tapi misal secara keseluruhan kayak gitu, konsepnya, mau dilihat bagaimana gitu pak? Misalnya seperti tempat wisata yang mau menghadirkan all in one package

Anto: ya sebenarnya kita tempat pelatihan outdoor aja si. Tempat pelatihan outdoor yang menyediakan tempat penginapan, ada kawasan wisatanya, meskipun terbatas. Karena memang orang lebih cenderung datang ke Camp Hulu Cai itu, untuk gathering. Untuk wisata dalam jumlah banyak, tetapi ada tempat pelatihannya juga, itu yang sebenarnya usaha pokok kami disini. Orang datang kesini pasti bergerombol banyak, gitu loh. Kalau FTI itu sebagai tambahan saja

Penulis: Oke pak, boleh saya tahu estimasi pengunjung harian itu berapa ya?

Anto: Jadi gini, untuk pengunjung harian itu, kalo diweekday, jumat, sabtu, minggu itu sudah jelaslah, pasti diatas 2000. Kalau untuk target harian, sebenarnya karena weekday, jarang-jarang yaa, kita juga pengen kejar aktivitas grup di harian juga, minimal ada 1000 orang datang kesini. Tapi itu susah yaa, kecuali datang kesininya untuk kegiatan meeting. Tetap kalau untuk retail, rada susah, kecuali orang datang kesini untuk makan. Target tetap, kalau umpamanya weekday itu kisaran 500 sampai 1000, kalau untuk weekend itu kita pasti diatas 1000-2000, selalu begitu. Untuk weekday itu susah ya untuk mencapai 100 itu susah, apalagi mencapai 1000, tapi ya ditarget ya tetap ada ya. Otomatis darisana harus terbentuk image dulu, dilingkungan sekitar bahwa Camp Hulu Cai itu, selain untuk tempat group, bisa juga untuk retail. Dan ada restorannya.. Seperti itu.

Penulis: Berarti kalau diperkirakan, sekitar seminggu itu, atleast 2000 ada lah ya?

Anto: Iya, lebih pasti. Lebih dari 2000 pasti. Kecuali di bulan puasa

Penulis: Oh iya iya

Anto: Kalau dibulan puasa itu otomatis kami sepi

Penulis: Kondisi tertentu lah ya?

Anto: Iya betul.

Penulis: Mungkin untuk pertanyaan latar belakang, sementara itu saja. Mungkin kalau nanti Saya ada mau tanya-tanya lagi, Saya minta via Whatsapp apakah boleh pak?

Anto: Boleh, silahkan

Penulis: Oke pak. Mungkin sekarang Saya masuk ke topik pertanyaan yang terkait kondisi signage yang ada sekarang di Camp Hulu Cai. Sebelumnya itu terkait hal signage yang ada disini, Saya mau tanya, bagaimana pertimbangan-pertimbangan Camp Hulu Cai sendiri dalam pembuatan signage yang sudah ada?

Anto: Signage yang sudah ya, saat ini berkembang ya, dalam artian contoh untuk villa, untuk ground, mengikuti pasar yang ada. Mengikuti kondisi alami yang ada. Dulu di halimun, rancage

itu lega, sekarang menjadi panje namanya kalo gasalah. Jadi namanya berubah sesuai dengan kondisi. Nah kalo untuk signnya diluar, kita memang promonya di gerbangnya saja. Kita jarang promo diluar lah, kayak modelan dipinggir jalan itu gak ada. Untuk Signage sebenarnya kita mengikuti perkembangan bisnisnya seperti apa. Kalau untuk nama-nama juga sama, mengikuti.. Kalau sudah bosen nih.. Ganti aja lah namanya. Sebenarnya signage ini kayak modelan cabin disana dulu namanya duren, karena ada pohon duren.

Penulis: oh.. Kalau sekarang namanya apa pak?

Anto: Duren, dulu mah cabin pesantren, karena dipake untuk anak-anak yang sering mesantren disini. Karena ada pohon duren, dirubah jadi duren 1, duren 2 sama cabin duren. Kalau diatas ada sawo, karena ada pohon sawo. Jadi kayak gitu, kayak gitu mengikuti nama pohon. Kalau yang gede itu dimahabah yaa, namanya lengkeng 1 sampai sekian, karena belakangnya ada pohon lengkeng.

Penulis: oh oke oke pak, kebanyakan filosofinya dari pohon ya?

Anto: Iya, dari pohon, ada kamar palem dan begitu.

Penulis: Oke pak, kalau misalnya untuk pembuatan desain signagenya, sekarang udah ada yang bertanggung jawab belum ya pak?

Anto: Untuk sekarang signage sudah ada. Kalau dulu kan dari awal semua kita kerjanya keroyokan, kalau sekarang sudah ada bagiannya khusus untuk mengerjakannya siapa. Modelan yang

dibantu, desainnya seperti apa, ada orang desain, nanti orang yang bagian mengerjakan fisiknya.

Penulis: Kalau misal untuk signagenya, kira-kira sudah ada patokan panduan desain secara tertulisnya kah?

Anto: Kalau panduan tertulis tidak ada, tapi itu mengikuti tempat dimana signage itu mau dipasang. Jadi ada ukurannya harus berapa.. Eyesketching lah ya. Keliatan cantiknya seperti apa. Harus menyesuaikan, jadi ga ada pakem ukurannya harus sekian dan sekian. Jadi signagenya mau dipasang, dikira-kira ukurannya seperti apa.

Penulis: Berarti semacam, dilihat analisa secara langsung ya pak?

Anto: Iya, karena gamungkin bangunannya gede, tapi signagenya kecil-kecil, kan gamungkin.

Penulis: kalau misalnya untuk dikondisi lapangan, menurut bapak apakah signage yang sudah ada, sudah cukup efektif untuk membantu pengunjung bernavigasi?

Anto: Untuk sekarang iya, tapi tetap masih ada penyempurnaan-penyempurnaan, minimal petunjuk-petunjuk itu harus mengakomodir. Tapi balik lagi yang saya bilang itu, tetap harus mengkondisikan karena signage tuh kan berubah, kadang-kadang perubahan nama, perubahan bentuk bangunan, itu merubah. Jadi tetap harus disesuaikan lagi dengan kondisi tempatnya.

Penulis: Kalau untuk permasalahan signage yang ada, kira-kira masih ada hal yang harus diperbaiki ga ya?

Anto: Ada pastinya, pasti ada dan itu Saya bilang, signage yang ada kan sudah bertahun-tahun, jadi kalau umpunya luntur, harus diperbaiki, terus bangunannya berubah namanya berubah. Otomatis harus menyesuaikan. Ada penambahan bangunan, otomatis signage itu harus bertambah juga ya kan? Harus bertambah juga petunjuknya, seperti itu.

Penulis: Oke pak, kalau misalnya ada keluhan terkait signage yang ada di Camp Hulu Cai oleh pengunjung karena bingung untuk bernavigasi, kira-kira tindakan dari Camp Hulu Cai apa pak?

Anto: Kita lihat sebelah mana keluhannya, kayak modelan dari tanjakan langit, naik keatas itu, apakah memang kurang tidak kurang kelihata, hurufnya terlalu kecil, atau gimana.. Jadi complain yang.. Kalau ada pengunjung complain tuh apa memang bener-bener ga keliatan atau terhalang apa, itu yang harus lihat kondisi dilapangannya seperti apa.

Penulis: Kalau untuk saat ini keluhan tersebut, sudah pernah muncul belum ya?

Anto: Dulu sudah, petunjuk kurang, papan petunjuk kurang. Dan memang itu sudah lama ya, semenjak jadi ada perbaikan signage

Penulis: Kalau misalnya untuk denahnya sendiri, apakah sudah ada pak?

Anto: Sudah ada, itu digoogle sudah ada. Terus kalau denah disini, ada didaerah mana ya.. Itu sudah ada.

Penulis: Tapi untuk denah yang saya lihat masih belum begitu dikembangkan ya pak?

Anto: Denah itu ada, tapi yang kayak modelan di caringin, tapi bacanya agak sulit. Karena turunan kayak gitu, papan seperti itu lebih efektif. Dan memang asal harus jelas penempatannya, kayak disitu kan orang-orang jelas kesini ke hangjuang dan kesitu babakan.

Penulis: Oke pak, jadi masih kurang di denahnya ya?

Anto: Iya betul, sebenarnya denah kan bisa dibikin, apa namanya.. Itu kan masih ga 3D

Penulis: oh, masih belum 3D?

Anto: Kalau dibentuknya 3D, itu lebih memungkinkan, kenapa kita gapake denah ini, karena kita tidak terpikirkan untuk 3D, coba kalau kau punya denahnya 3D. Kalau denahnya 3D tuh orang bisa membacanya lebih enak. Gambar 2d itu lebih sulit di baca. Karena itu kan biasa aja diprint biasa dan orang jadi bingung. Tapi kalau 3D kan orang lebih keliatan lagi, termasuk dibikin maket, kalau dibikin maket kan gampang ya.

Penulis: iya, orang jadi gampang melihatnya.

Anto: Itu si kalau mau dijadiin pengembangan, maps nya itu 3D, kalau kita kan masih manual. Kalau Saya sendiri, perasaan ga gini. Karena utara selatannya sudah hafal, nah pada saat saya pergi, perasaan seharusnya disini. Tanjakan langit itu kan ga kelihatan juga tuh, harusnya kalau 3D kan kelihatan.

Penulis: Iya, jadi kalau 3d kan bisa lihat dataran tinggi tuh yang mana mana yang dan mana yang bawah ya?

Anto: Iya, kayak gitu. Kalau sekedar maps kayak gitu, menyesatkan kalau menurut Saya. Kecuali memang didesainnya mapsnya itu 3D. Dan memang jarak dan perbandingannya kan juga gajelas. Perasaan naik kesini segini, tapi disini cuman segini. Ternyata dari caringin ke cempaka tuh panjang, tapi ternyata segini. Dan disininya tuh ada ini, kayak gitu loh.

Penulis: Oke pak, tapi kalau untuk file denah yang 2Dnya ada berarti kan pak?

Anto: Ada, nanti coba minta sama pak Aga. Ada mah 2Dnya, nah tinggal dikembangkan menjadi 3Dnya

Penulis: Oh ya, mungkin sama ini pak, yang Saya temukan permasalahan dari pandangan saya ya. Mungkin untuk signage yang ada, ternyata kalau dimalam hari ini penerangannya kurang

Anto: Iya penerangannya kurang, bener bener.. Itu bener

Penulis: Mungkin itu bisa dijadikan catatan berarti ya pak.

Narasumber: Penerangannya kurang, orang kan kalo malem-malem jadi ga terbaca.

Penulis: Iya benar pak.

Narasumber: Penerangannya kurang, bener. Bener itu poinnya.

Penulis: Sama misalnya untuk yang area berkemah, mungkin
Saya kurang perhatiin, cuman kalau untuk area berkemah itu dia
ada signage khusus ke area berkemahnya ga ya?

Anto: Ga ada.

Penulis: Oh ya belum ada ya?

Anto: Iya.

Penulis: Oke berarti masih bisa Saya kembangin lagi ya pak?

Anto: Iya, jadi petunjuk untuk tempat berkemah, bener tuh

Penulis: Tapi kalau untuk area berkemah tuh, ada namanya
sendiri gasih pak?

Anto: Sebutnya ground kelapa aja. Awalnya kemah itu hanya
diground kelapa, tapi saking banyaknya, akhirnya nyari tempat
yang kosong, kayak ground bawah. Tapi sekarang sudah
dikondisikan di kelapa semua. Karena banyak kegiatan lapangan
yang memerlukan ground. Masa nanti ada yang tenda, terus ada
yang berkegiata, kan begitu..

Penulis: Oke pak, mungkin dari 3 masalah tersebut, coba saya
kembangin lagi

Anto: iya kembangkan ya, tentang penerangan, terus apa tadi?

Penulis: Terus tadi yang denah, dibuat 3D kan ya?

Anto: iya betul

Penulis: Terus ada lagi yang navigasi kearah Camp

Anto: iya betul, oke sip Edo, udah?

Penulis: Iya itu aja pak, terima kasih pak

Anto: Sudah Sarapan?

Penulis: Sudah, tadi sudah sarapan pak

Dari hasil wawancara bersama pak Anto selaku *General Manager* Camp Hulu Cai, kesimpulan yang bisa diambil adalah, ternyata memang untuk *signage* sendiri sudah ada yang menangani dari tim Camp Hulu Cai. Dan untuk *directional signs* yang ada, secara keseluruhan sudah ada, namun di beberapa tempat masih ada yang belum ada, seperti navigasi kearah tempat berkemah tidak ada dan juga ditempat lainnya yang masih dikembangkan juga belum di taruh *signage*. Setelah itu, masalah terbesar yang bisa ditemukan pada *signage* di Camp Hulu Cai adalah dari masalah penerangan untuk semua *signage*. Setiap *signage* di Camp Hulu Cai masih belum dilengkapi penerangan yang jelas, sehingga menyebabkan pengunjung sulit membaca saat kondisi malam hari. Kemudian, yang terakhir adalah masalah lainnya, seperti denah yang masih jarang digunakan akibat denah yang sekarang ada, menurut pak Anto masih kurang efektif karena desainnya yang dua dimensi, sehingga akan lebih baik di kembangkan menjadi desain tiga dimensi.



Gambar 3.1 Foto saat wawancara bersama Pak Anto

2) Wawancara kepada Pak Aga selaku *Graphic Designer Camp Hulu Cai*

Penulis: Selamat siang pak Aga, perkenalkan nama Saya Eduardo. Terima kasih sudah diberikan kesempatan untuk wawancara hari ini

Aga: Iya

Penulis: Oke, mungkin Saya langsung mulai aja ke pertanyaan terkait kondisi signage yang ada yaa pak. Kira-kira pak, apakah pengunjung pernah complain tentang signage yang ada pak?

Aga: Pernah

Penulis: Nah, contohnya terkait apa pak?

Aga: Posisi signage yang salah, dengan tulisan yang tidak jelas, kontras warna juga yang kurang

Penulis: Oke.. oke.. Nah lalu kalau misalnya pengunjung yang tersesat, kira-kira pernah ga ya terjadi terkait itu?

Aga: Sering terjadi.

Penulis: Kalau boleh tau seperti apa itu pak? Kayak mereka keluhannya gimana?

Aga: Untuk sekarang sih keluhan mereka tuh lebih nanya ke sekuriti ya, kok ini kemana ya? Karena terkait tadi, signage yang ga jelas. Oh ditunjukin.. bahkan dianterin sama sekuriti ke venue yang mereka tuju

Penulis: Oke pak. Lalu kalau misalnya tanggapan yang pernah didengar dari pengunjung mungkin, selain yang tadi?

Aga: Hanya signage yang begitu jelas, tidak membantu pengunjung petunjuk arah kemana-kemana gitu

Penulis: Oke pak. Lalu kalau misalnya untuk kendaraan, pernah ga ya ditemukan masalah semacam arus yang bentrok gitu pak

Aga: Pernah

Penulis: Kalau boleh tau, boleh dijelaskan mungkin?

Aga: Dengan.. pernah. Karena begini, pengunjung di kita kalau overcrowd, sampai 1000, mereka bawa kendaraan semua ratusan karena dengan lebar jalan yang kita punya dengan debit kendaraan yang keluar masuk itu kurang akan terjadi itu dan pernah terjadi

Penulis: Oke pak. Lalu kalau misalnya pengunjung yang pernah salah membaca signage, pernah ga ya?

Aga: Pernah

Penulis: Kalau itu kenapa bisa salah untuk membaca?

Aga: Salah membaca.. kaitannya dengan tadi. Kontras warna yang kurang jelas, dengan ukuran huruf mungkin yang terlalu kecil. Apalagi waktu malam, sore menjelang malam itu penerangan kurang.

Penulis: Jadi lebih ke banyaknya masalah desainnya ya berarti pak?

Aga: Iya, lebih ke desain

Penulis: Lalu kalau dari desain yang sekarang udah ada pak, mungkin apakah sudah menggambarkan citra brandnya sendiri?

Aga: Untuk saat ini belum

Penulis: Kalau boleh tau, kenapa alasannya itu?

Aga: Alasannya, Brand Camp Hulu Cai ini terdiri dari, 2 warna orange dan hijau. Untuk saat sekarang, untuk background warna signage ini, coklat ke ungu-unguan atau ungu kecoklat-coklatan dengan tulisan oren. Saya kira itu jadi ga kontras dan kelihatan jadi ga jelas. Dengan ukuran yang kurang besar juga.

Penulis: Oke mungkin sekian itu saja yang Saya tanyakan ya pak

Aga: Iya, terima kasih

Penulis: Terima kasih ya pak

Dari hasil wawancara bersama pak Aga selaku *Graphic Designer* Camp Hulu Cai, dapat disimpulkan bahwa, *signage* yang ada di Camp Hulu Cai masih belum bisa membuat pengunjung bernavigasi dengan mudah karena adanya masalah desain dari *signage* yang dipaparkan yaitu kurangnya ukuran *signage*, ukuran tulisan pada *signage*, pencahayaan dan kontras warna. Tidak hanya itu, desain *signage* yang ada juga belum merepresentasikan Camp Hulu Cai karena adanya penggunaan warna yang kurang tepat dari *signage* yang seharusnya diwarnai dengan warna oren dan hijau.



Gambar 3.2 Foto saat wawancara bersama Pak Aga

3) Wawancara kepada Resepsionis Camp Hulu Cai.

Penulis: Terima kasih kak atas kesempatannya untuk wawancara, perkenalkan nama Saya Eduardo. Oke jadi hari ini saya ingin bertanya signage yang ada di Camp Hulu Cai dan soal navigasi pengunjung. Jadi yang pertama, kalau boleh tau jam operasional Camp Hulu Cai di weekday dan weekend jam berapa ya kak?

Resepsionis: Biasa kalau di weekday, jam operasionalnya bebas ya. Tapi kebiasaannya, dominannya, dari jam 7 sampai jam 4 atau jam 5 untuk di weekday. Nah kalau weekend biasanya kita dari pagi sampai jam 9 malam si

Penulis: oh oke, lalu selama ini, kakak kerja sebagai resepsionis di Camp Hulu Cai, banyak ga sih pengunjung yang datang ke resepsionis untuk tanya tempat tujuan karena bingung?

Resepsionis: Banyak sih kak, dari bingung dia mencari akses ke kamar atau dia mencari sebuah tempat gitu. Karena disini kekurangannya dari pencahayaan masih kurang dan petunjuk arahnya juga masih kurang terlihat

Penulis: Oke kak. Lalu melihat banyaknya pengunjung yang bingung dan bertanya ke resepsionis, menurut kakak apakah penanda tempat dan petunjuk tempat penting untuk Camp Hulu Cai?

Resepsionis: Itu sangat penting sih. Sangat-sangat penting untuk petunjuk arah, ditambah lagi sama pencahayaannya yang harus cukup gitu.

Penulis: Menurut kakak, kenapa itu penting?

Resepsionis: Karena agar memudahkan tamu juga. Agar tamu gaperlu nanya ke resepsionis untuk menanyakan kamar ini disebelah mana. Jadi tamu bisa langsung ke kamar tanpa menanyakan ke resepsionis.

Penulis: Lebih efisien ya?

Resepsionis: Iya, lebih simpel juga gitu

Penulis: Oh oke. Kalau gitu menurut kakak kekurangan petunjuk arah dan penanda di Camp Hulu Cai apa ya?

Resepsionis: Kalau untuk kekurangannya, satu dari segi pencahayaannya masih kurang ya. Karena kalau malem kurang terlihat juga. Dan mungkin untuk tulisan petunjuk arahnya, kurang besar aja si. Jadi tamu kurang melihat gitu.

Penulis: Oh oke, kalau gitu sekian terima kasih ya kak

Resepsionis: Ya, sama-sama

Dari hasil wawancara bersama Resepsi Camp Hulu Cai, dapat disimpulkan bahwa, penanda arah dan penanda tempat atau *signage* akan sangat berguna jika dibuat mudah untuk pengunjung bernavigasi karena hal tersebut dapat meringankan pekerjaan resepsionis dan akan lebih efisien bagi pengunjung tanpa harus ke resepsionis terlebih dahulu untuk mengetahui tempat tujuan. Akan tetapi ditemukan masalah *signage* yang masih kurang membantu pengunjung untuk bernavigasi karena masalah pencahayaan dan ukuran tulisan *signage* yang sulit terbaca.



Gambar 3.3 Foto saat wawancara bersama Resepsi Camp Hulu Cai

3.1.1.2 Observasi di Tempat Wisata Camp Hulu Cai

Tujuan dari observasi *signage* ditempat Camp Hulu Cai adalah untuk mengetahui *signage* apa yang masih harus diperbaiki dan *signage* apa yang sudah memiliki fungsi yang baik namun masih bisa ditingkatkan lagi dari segi desain dan fungsinya.

Penulis melakukan observasi di tanggal 21-22 September 2023 di area tempat Wisata Camp Hulu Cai. Saat awal memasuki gerbang Camp Hulu Cai, penulis mengobservasi terdapat identifikasi logo Camp Hulu Cai yang besar di pintu masuk. Hal ini sudah tidak perlu dirancang ulang karena sudah cukup untuk menandakan tempat tersebut adalah wilayah Camp Hulu Cai. Namun terdapat beberapa kendala setelah melewati pintu masuk, hal tersebut adalah tidak adanya denah yang membantu bernavigasi saat awal masuk Camp Hulu Cai. Denah dapat ditemukan di area tengah Camp Hulu Cai, tetapi kondisi denah seperti sudah tidak terurus sehingga kurang dapat dipahami juga untuk keseluruhan denah.



Gambar 3.4 Foto *Identification Sign* berupa logo Camp Hulu Cai di pintu masuk



Gambar 3.5 Foto keadaan area depan Camp hulu Cai setelah masuk pintu utama yang seharusnya bisa ditaruh denah



Gambar 3.6 Foto Denah Camp Hulu Cai di area tengah Camp Hulu Cai dekat Ground Caringin

Kemudian, balik lagi diawal pintu masuk Camp Hulu Cai, setelah masuk Camp Hulu Cai terdapat *directional sign* yang mengarahkan jalan masuk kearah Camp Hulu Cai. Karena setibanya di Camp Hulu Cai sudah sore hari di tanggal 21 September, penulis menganalisa keterbacaan pada signage kurang terlihat akibat kurangnya penerangan. Dan saat malam hari, penulis coba untuk melakukan observasi lagi terkait *directional sign* tersebut tidak dapat dilihat karena kurangnya penerangan sehingga dapat membuat navigasi arah menjadi sulit. Tidak hanya *directional sign* diawal masuk yang tidak dipasang penerangan, namun hampir semua *signage* yang ada di Camp Hulu Cai tidak dipasang penerangan yang baik.



Gambar 3.7 Foto *Directional Sign* diawal masuk Camp Hulu Cai saat malam hari



Gambar 3.8 Foto *Identification Sign* pada Bale Rancange yang gelap



Gambar 3.9 Foto *Identification Sign* pada Bale Negla di malam hari



Gambar 3.10 Foto *Identification Sign* pada Villa Zaitun di malam hari

Kemudian penulis melakukan analisa dari rute perjalanan masuk dan exit Camp Hulu Cai. Tidak ditemukan permasalahan yang terlalu besar saat memasuki area Camp Hulu Cai, hanya saja beberapa tempat tidak diberikan rute yang jelas pada *directional sign*nya, seperti tujuan ke area berkemah tidak diberikan tanda arah sehingga dapat membuat kebingungan saat bernavigasi kearah berkemah. Lalu permasalahan yang besarnya terdapat pada rute jalan menuju pintu *exit* Camp Hulu Cai dari tempat teratas Camp Hulu Cai, yaitu tempat berkemah. Rute saat ingin *exit* dari area berkemah tidak dilengkapi dengan *directional signs* karena *directional sign* yang ada cuman memiliki satu sisi yang bisa dilihat saat mengarah dari awal masuk, sehingga hal ini dapat membuat kebingungan untuk bernavigasi dan rute mobil didalam Camp Hulu Cai menjadi acak dan bertabrakan.



Gambar 3.11 Foto rute menuju area perkemahan belum ada *directional* dan *identification sign* menuju perkemahan



Gambar 3.12 Foto rute kedua menuju area perkemahan belum ada *directional* dan *identification sign* menuju perkemahan



Gambar 3.13 Foto area paling atas perkemahan Camp Hulu Cai



Gambar 3.14 Foto area paling atas perkemahan Camp Hulu Cai 2



Gambar 3.15 Opsi satu, rute keluar Camp Hulu Cai dari area perkemahan dan tidak dilengkapi *directional sign* untuk keluar



Gambar 3.16 Opsi dua, rute keluar Camp Hulu Cai dari area perkemahan dan tidak dilengkapi *directional sign* untuk keluar

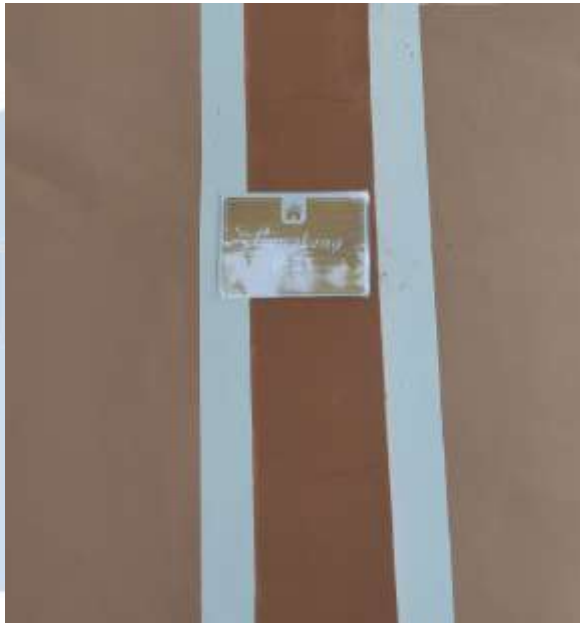


Gambar 3.17 Tidak ada signage dibundaran pertigaan

Penulis juga melakukan analisa terhadap *signage* diarea yang lebih spesifik. Masalah yang ditemukan adalah di beberapa *signage* toilet, musholla, *warning signage* terkait peraturan kolam renang tidak diberikan *signage* yang layak karena faktor materialnya yang mudah terbawa angin dan hanya *diprint* dari kertas. Tidak hanya itu, beberapa toilet juga tidak dilengkapi dengan *signage*, sehingga pengunjung bingung tempat tersebut toilet atau bukan. Setelah itu, di beberapa *villa*, *cottage*, area berkemah, *cabin*, *Venue meeting* tidak dipasang *identification sign*, sehingga membingungkan pengunjung. Kemudian adapun area meeting hall yang sudah dipasangkan *signage* nama tempat tersebut, seperti Mahabah. Tetapi masalah yang ditemukan adalah dari instalasi, material dan ukuran *signage* tersebut yang membuat keterbacaan susah dilihat dari jauh.



Gambar 3.18 Foto Identification *Signage* kamar Lengkeng 1-5



Gambar 3.19 Foto Identification *Signage* kamar Lengkeng 6-21



Gambar 3.20 Foto Identification *Sign* depan kamar Lengkeng 1



Gambar 3.21 Foto Identification *Sign* depan ballroom Mahabah



Gambar 3.22 Foto *Signage* tempat Wudhu



Gambar 3.23 Foto *Signage* toilet dan tanda toilet perempuan tidak ada



Gambar 3.24 Foto *Cottage* Lengkeng yang belum dilengkapi *identification signs* tempat



Gambar 3.25 Foto *Cabin Jati* yang belum dilengkapi *identification signs* tempat



Gambar 3.26 Foto *Directional Sign* Mushola



Gambar 3.27 *Regulatory Sign* tempat kolam renang



Gambar 3.28 Toilet yang tidak diberikan *signage* toilet sehingga membingungkan

Kemudian untuk tanjakan mengarah ke atas daerah Camp Hulu Cai dilengkapi dengan flag mounted sign yang menunjukkan *front office*. Namun bahan yang digunakan masih menggunakan bahan yang mudah robek dan tidak ada penerangan, sehingga jika malam hari akan susah untuk terlihat.



Gambar 3.29 Foto *Signage* Front Office di tanjakan menuju high ground Camp Hulu Cai

Kemudian untuk area taman Layla, sudah terdapat *signage* yang menandakan nama taman tersebut, sehingga orang-orang mudah untuk mengenali nama tempat tersebut. Untuk *signage* di area taman layla sudah tidak ada masalah. Kemudian di area mini mart sudah terpasang jelas juga untuk nama minimart mereka, yaitu balebat minimart. Di area minimart terdapat penyewaan kostum dari budaya jepang, korea dan lainnya yang bisa digunakan untuk berfoto di area taman layla. Tetapi terdapat masalah yang ditemukan, penulis menganalisa *signage* yang menandakan kostum bisa disewa belum ada, sehingga info untuk menyewa kostum tidak tersampaikan ke pengunjung.



Gambar 3.30 Foto *Identification signs* Taman Layla

3.1.1.3 Kesimpulan

Dari metode kualitatif menggunakan wawancara narasumber dan observasi, penulis telah menemukan kesimpulan terhadap permasalahan *signage* yang ada di Camp Hulu Cai. Dari kedua metode, ditemukan permasalahan terkait denah yang masih belum maksimal dalam penempatan dan penggunaan akibat denah yang sulit dibaca karena berbentuk dua dimensi. Kemudian, terdapat masalah juga terkait arus menuju pintu exit karena tidak ada *directional sign* yang memandu untuk keluar area Camp Hulu Cai. Kemudian tidak ada juga *directional sign* untuk menuju area perkemahan, sehingga menciptakan kebingungan saat bernavigasi. Dan masalah terakhir yang ditemukan adalah penerangan yang kurang di setiap *signage* yang ada di Camp Hulu Cai membuat *signage* susah terbaca saat malam hari.

3.1.2 Metode Kuantitatif

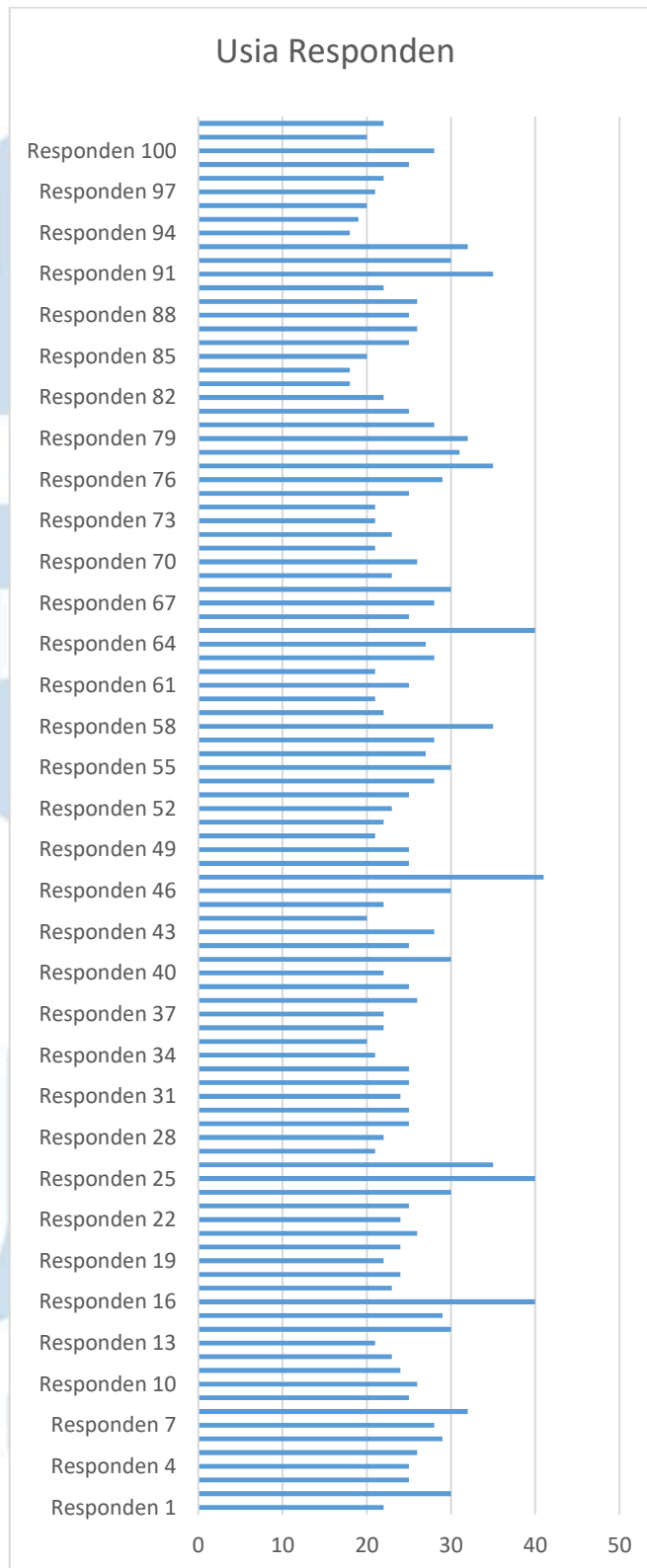
Menurut Creswell (2018), metode kuantitatif adalah pengumpulan data dengan tujuan mendapatkan variabel tertentu yang bisa diukur dan didapatkan dari hasil menguji teori-teori objektif yang dibagikan kepada orang lain. Penulis mengumpulkan data terkait Camp Hulu Cai secara kuantitatif dengan membagikan kuesioner kepada pengunjung yang ada di Camp Hulu Cai

3.1.2.1 Kuesioner

Untuk mengetahui pandangan kondisi *signage* yang di Camp Hulu Cai dari sudut pandang audiens, penulis melakukan kuesioner kepada pengunjung yang sedang berada di tempat wisata Camp Hulu Cai pada tanggal 21-22 September 2023 dan 7 Oktober 2023 sebanyak 102 pengunjung. Sebelumnya penulis melakukan kuesioner terkait usia dan berapa kali sudah mengunjungi Camp Hulu Cai untuk mengetahui kondisi umur target audiens pengunjung Camp Hulu Cai, seberapa sering pengunjung datang ke Camp Hulu Cai dan faktornya terhadap *signage* di Camp Hulu Cai.

Berdasarkan hasilnya, rentang usia target audiens yang ditemukan adalah 18-44 tahun. Dan ternyata dari 102 pengunjung yang di berikan kuesioner menyatakan paling banyak berkunjung ke Camp Hulu Cai baru dua kali sebanyak 47 orang. Hal ini dapat disimpulkan, dengan adanya kondisi *signage* yang ada sekarang di Camp Hulu Cai masih membingungkan dan belum maksimal. Hal tersebut karena data menunjukkan dari 102 orang tersebut, mayoritas masih bingung terkait bernavigasi di Camp Hulu Cai.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

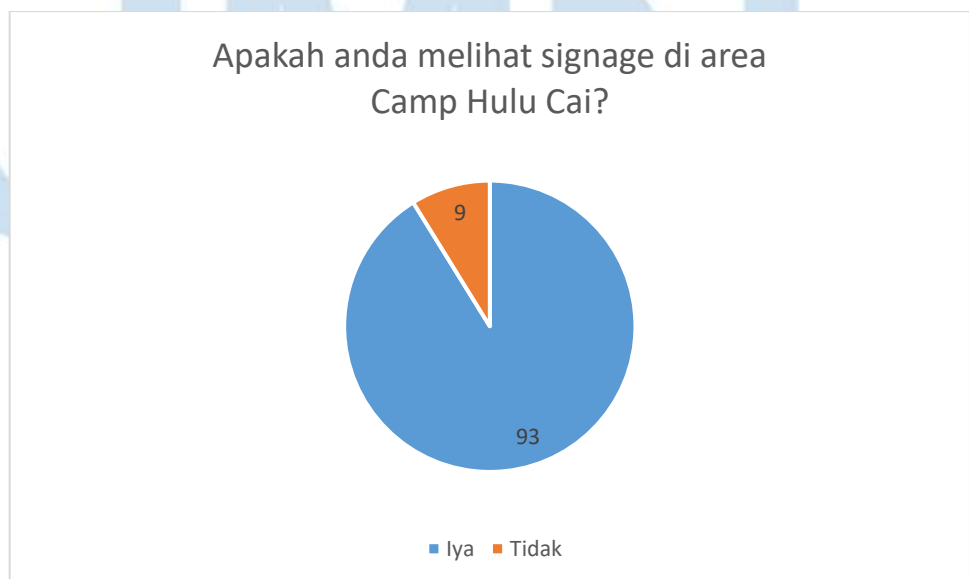


Gambar 3.31 Tabel usia target audiens Camp Hulu Cai



Gambar 3.32 Diagram data berapa sering pengunjung ke Camp Hulu Cai

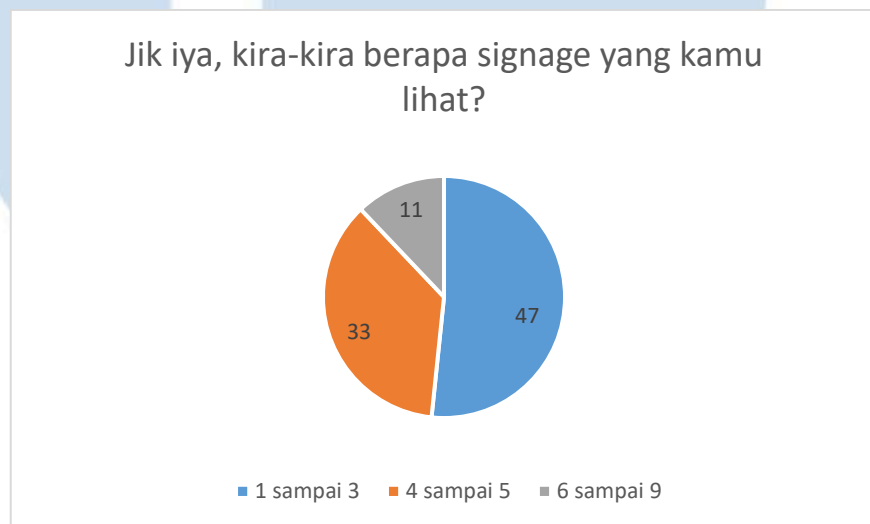
Kemudian penulis juga membuat pertanyaan terkait apakah pengunjung melihat *signage* di area Camp Hulu Cai. Dan hasil dari 102 pengunjung, 93 diantaranya melihat dan 9 diantaranya tidak melihat.



Gambar 3.33 Diagram berapa banyak pengunjung yang melihat

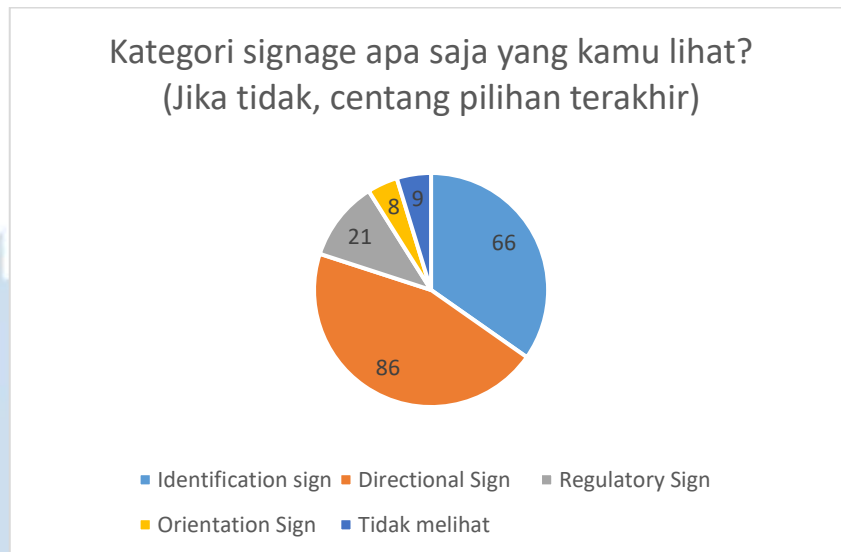
signage di Camp Hulu Cai

Setelah itu, penulis melakukan pertanyaan lanjutan terkait berapa *signage* yang di lihat pengunjung. Dan hasil dari 102 pengunjung yang di tanya, hasil paling banyak berada pada 1-3 *signage* yang mereka lihat. Untuk *signage* dari Camp Hulu Cai sendiri, sebenarnya ada lebih dari 9. Faktor yang dapat mempengaruhi *signage* yang dilihat pengunjung paling banyak hanya 1-3 *signage* adalah karena penulis menanyakan kepada mayoritas responden di sore dan malam hari sehingga visibilitas terhadap *signage* yang ada menjadi terbatas karena *signage* tidak dilengkapi lampu.



Gambar 3.34 Diagram berapa banyak pengunjung yang melihat *signage* di Camp Hulu Cai

Kemudian, penulis melanjutkan lagi dengan pertanyaan terkait kategori *signage* yang mereka lihat. Untuk hasilnya, *directional sign* dan *identification sign* adalah *signage* yang paling banyak dilihat. Dan hasil untuk *regulatory sign* dan *orientation sign* adalah yang paling sedikit dilihat. Hal ini bisa terjadi karena memang untuk *identification sign* dan *directional sign* sering ditemukan di area penginapan dan jalanan, sedangkan jumlah untuk *orientation sign*, yaitu denah cuman ada satu yang terlihat di area tengah Camp Hulu Cai. Dan untuk *regulatory sign* juga minim ditemukan, atau banyak yang dibuat hanya dengan material kertas yang *diprint* sehingga banyak yang sudah kusam dan tidak begitu terlihat dan terbaca.

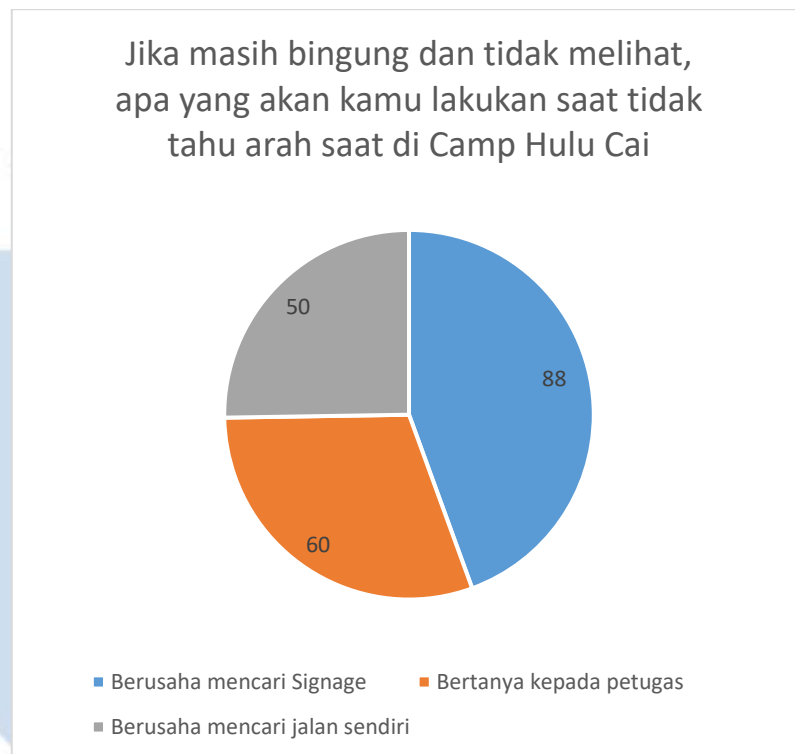


Gambar 3.35 Diagram berapa banyak pengunjung yang melihat signage di Camp Hulu Cai

Setelah itu dari mereka yang melihat signage, diberikan pertanyaan oleh penulis, yaitu apakah signage yang ada sudah bisa membantu mereka untuk bernavigasi. Dan hasil dari jawaban menemukan 70 pengunjung atau mayoritas mengatakan masih belum begitu membantu dan bingung untuk bernavigasi. Dan yang terakhir, penulis melanjutkan pertanyaan terkait apa yang akan pengunjung lakukan ketika bingung bernavigasi dan hasilnya menunjukkan mayoritas mengatakan akan mencari signage yang ada.



Gambar 3.36 Diagram untuk menemukan hasil tentang apakah pengunjung sudah bernavigasi dengan mudah menggunakan Signage yang ada



Gambar 3.37 Diagram untuk mengetahui apa yang akan dilakukan pengunjung jika tidak melihat *signage* di Camp Hulu Cai

Dari setiap pertanyaan kuesioner yang dibagikan ke audiens, hasilnya dapat disimpulkan jika *signage* yang ada di Camp Hulu Cai masih belum maksimal untuk membantu pengunjung bernavigasi. Secara keseluruhan, *directional sign* dan *identification sign* yang ada sudah banyak dilihat oleh pengunjung, namun keterbacaannya dan visibilitasnya saat malam hari masih kurang karena tidak adanya penerangan. Dan juga untuk *orientation sign* yang berbentuk denah juga masih minim dilihat oleh pengunjung, sehingga perlunya perbaikan atau penambahan jumlah *orientation sign* berupa denah di beberapa tempat seperti pintu masuk, tengah Camp Hulu Cai dan tempat-tempat yang membutuhkan denah. Dan yang terakhir dapat disimpulkan juga, untuk material beberapa *signage* yang ada, terutama untuk *regulatory sign* masih buruk karena mudah rusak dari material yang digunakan, sehingga kedepannya harus diperbaiki untuk materialnya. Dengan demikian, dari hasil kuesioner pengunjung, dapat dikatakan jika adanya perancangan ulang

signage Camp Hulu Cai akan membuat pengunjung lebih nyaman untuk bernavigasi.

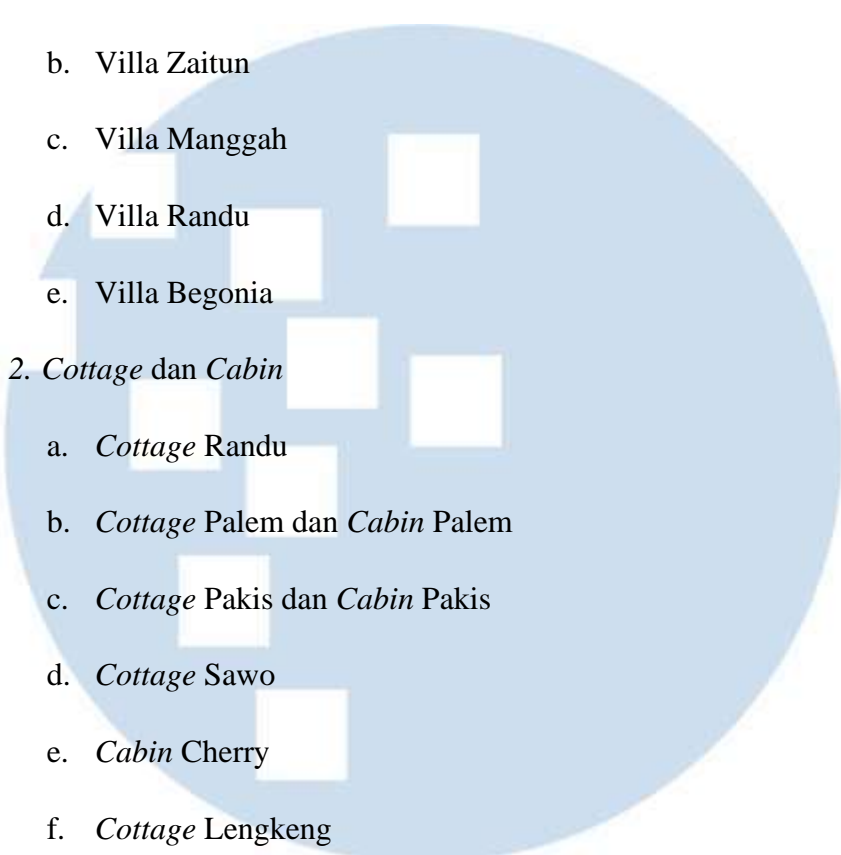

3.2 Camp Hulu Cai

Camp Hulu Cai merupakan tempat wisata alam yang sudah berdiri sejak 1994 di kaki Gunung Pangrango dengan ketinggian kurang lebih 700 Mdpl dan berlokasi di Ciawi, Kabupaten Bogor. Asal usul terbentuknya nama Camp Hulu Cai adalah dari gabungan kata “Camp” artinya tempat berkumpul, “Hulu” artinya kepala dan “Cai” artinya air. Jika disatukan, artinya Camp Hulu Cai adalah tempat sumber mata air berkumpul. Camp Hulu Cai yang sudah dikembangkan dari 1994, awalnya berasal dari ide *owner* yang bertemu dengan mahasiswa pencinta alam dari universitas Maranata untuk membuat tempat visit pelatihan. Camp Hulu Cai sendiri dibagi antara dua tempat yaitu Cibedug dan Babakan dengan total daerah seluas kurang lebih 25 hektar. Pada awalnya, Camp Hulu Cai dibangun di area Cibedug dan tidak memiliki penginapan, melainkan focus terhadap program pelatihan untuk perusahaan. Karena semakin banyak *client* yang dilatih, Camp Hulu Cai mulai membuat area penginapan dan *venue meeting*. Seiring berjalannya waktu, Camp Hulu Cai mulai dikembangkan untuk memiliki berbagai macam fasilitas secara bertahap, mulai dari area bermain anak, taman berfoto, restoran, wahana *outbond*, dan lainnya. Sampai saat ini, akhirnya Camp Hulu Cai dikenal sebagai tempat wisata alam yang menyediakan *Camp dan Outdoor training* yang berfokus pada *fun games* dan *team building* untuk korporat sebagai target audiens utama dan keluarga, teman dan komunitas untuk target audiens sekunder.

3.2.1 Fasilitas Camp Hulu Cai

Di dalam Camp Hulu Cai memiliki berbagai macam fasilitas, mulai dari penginapan, area *outbond*, danau, tempat berkemah, tempat bermain anak, mini *mart*, dan lainnya. Berikut adalah *list* lengkap fasilitas di Camp Hulu Cai

1. Villa

- 
- 
- a. Villa Haur
 - b. Villa Zaitun
 - c. Villa Manggah
 - d. Villa Randu
 - e. Villa Begonia
2. *Cottage dan Cabin*
- a. *Cottage* Randu
 - b. *Cottage* Palembang dan *Cabin* Palembang
 - c. *Cottage* Pakis dan *Cabin* Pakis
 - d. *Cottage* Sawo
 - e. *Cabin* Cherry
 - f. *Cottage* Lengkeng
 - g. *Cottage* Jati
 - h. *Cottage* Duren dan *Cabin* Duren
 - i. *Cabin* Cempaka
3. Restoran dan *Café*
- a. Resto Bambu
 - b. *Café* Halimun
 - c. Saung Kuliner
 - d. *Café* Arunaya
 - e. Balebat Minimart
4. *Outdoor Activity*

- 
- a. *Mini Rafting*
 - b. *Camping*
 - c. *Flying Fox*
 - d. *Rakit Games*
5. *Venue Meeting dan Ballroom*
- a. *Bale Rancage*
 - b. *Tenda Pakis*
 - c. *Bale Negla*
 - d. *Ballroom Mahabah*
 - e. *Amphy Pinus*
6. *Fasilitas lain*
- a. *Taman layla*
 - b. *Kebun anggur*
 - c. *Front Office*
 - d. *Kolam Renang*
 - e. *Kids Zone*
 - f. *Toilet*
 - g. *Musholla*

3.3 Metodologi Perancangan

Untuk membantu proses desain *signage* untuk tempat wisata Camp Hulu Cai, penulis memilih metode perancangan oleh Calori dan Eynden (2015) tentang proses desain yang diterapkan pada *Signage* pada buku berjudul *Signage and Wayfinding*

Design (hlm. 24). Berikut adalah tahapan proses desain *signage* yang terdiri dari 3 fase:

1) ***Pre-design***

a) ***Data Collection dan Analysis***

Pada fase satu dalam pembuatan *signage*, pengumpulan informasi dan analisis dilakukan. Data yang dikumpulkan bisa sebanyak mungkin dengan tujuan akhir untuk membantu penulis mendapatkan informasi yang bisa membantu proses pembuatan *signage* dan lebih memahami proyek dengan lebih komprehensif. Untuk analisa awal sebuah proyek, terdapat banyak sekali hal yang harus dicari, beberapa hal dasar yang harus dicari oleh penulis adalah:

- a. Waktu dan anggaran pada sebuah proyek
- b. Citra merek atau *Branding* dari merek
- c. Tujuan diciptakannya proyek
- d. User profiles atau latar belakang merek
- e. Karakteristik fisik dari tempat tersebut
- f. Analisa Jalur sirkulasi dan titik Keputusan

2) ***Design***

a) ***Schematic Design***

Setelah data-data sudah terkumpul, pada tahap kedua ini, penulis sudah harus mulai untuk tahap awal fase desain, yaitu sketsa. Pada fase ini penulis akan melakukan segala macam eksplorasi ide, konsep dan pendekatan masalah secara kreatif. Kemudian hasil akhir yang pada dasarnya dihasilkan di tahap ini adalah sebuah presentasi proyek yang berisi:

- a. Konteks dan hasil observasi pada proyek yang ada
- b. Lokasi tanda kunci dalam tapilan rencana
- c. Pendekatan hirarki pesan yang akan ditulis pada *signage*
- d. Referensi berupa gambar

- e. Opsi *typeface* dan symbol
- f. Opsi material dan warna yang akan digunakan
- g. Gambaran dasar ketinggian dan skala sebuah *signage*
- h. Mengumpulkan foto lingkungan sebenarnya
- i. Animasi gambar yang menggambarkan *signage* pada sebuah lingkungan
- j. Pemahaman model umum terkait bentuk dari *signage*.

b) *Design Development*

Pada tahap ketiga ini, penempatan lokasi *signage*, pesan, tipografi, identifikasi, ukuran *signage* dan lainnya sudah harus ditentukan agar penulis bisa memulai untuk proses desain. Kemudian untuk hasil akhir tahap ini adalah untuk membuat sebuah *mockup* seluruh desain dari *signage*.

c) *Documentation*

Pada tahap keempat ini, desain disempurnakan lagi sampai tahap finalisasi. Tidak hanya itu semua spesifikasi *signage*, penggunaan material dan lainnya harus diselesaikan ditahap ini.

3) *Post-design*

a) *Bidding*

Pada tahap kelima, proyek *signage* mendapatkan izin untuk melakukan perancangan dan ditawarkan kepada klien. Tidak hanya itu, pada tahap ini penulis membuat anggaran untuk pengeluaran yang akan dikeluarkan dalam pembuatan *signage* beserta pajak penjualan yang ingin dipasang.

b) *Fabrication dan Installation Observation*

Pada tahap keenam, desain *signage* sudah disetujui oleh klien dan mulai direalisasikan menjadi proyek yang nyata. *Signage* mulai dibuat dengan material aslinya dan tugas penulis adalah untuk memantau proses pembuatan dan instalasi *signage* di tempat yang akan dipasang.

c) *Evaluation*

Pada tahap ketujuh atau terakhir, penulis melakukan evaluasi terhadap efektivitas dan fungsionalitas dari *signage* yang sudah dibuat. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk dijadikan pembelajaran agar proyek desain *signage* yang dibuat oleh penulis bisa lebih baik kedepannya.

